

**PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023)**

(Skripsi)

Oleh

**FITRIA SARI
NPM 1813021013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023)

Oleh

FITRIA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 341 siswa, dan terdistribusi dalam sebelas kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII I dengan jumlah siswa 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari skala disposisi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah disposisi matematis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan persamaan regresi $Y = -13,774 + 1,066X$ yang artinya semakin tinggi disposisi matematis siswa maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga akan semakin tinggi.

Kata kunci: Disposisi Matematis, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

**PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023)**

Oleh

FITRIA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023)**

Nama Mahasiswa : **Fitria Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813021013**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd.
NIP 19690914 199403 1 002


Dr. Tina Yunarti, M.Si.
NIP 19660610 199111 2 001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Tina Yunarti, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Oktober 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Sari
NPM : 1813021013
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.dcc

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 November 2023

Yang Menyatakan,



Fitria Sari
NPM 1813021013

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor, pada tanggal 13 Januari 2000, dengan nama lengkap Fitria Sari, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Isra Sikumbang dan Ibu Ernida. Penulis memiliki satu adik perempuan bernama Widia Cahyati dan satu adik laki-laki bernama Muhammad Qadafi.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak At-Taqwa Koto Hilalang Balingka, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka pada tahun 2012, pendidikan menengah pertama di MTs Negeri Balingka pada tahun 2015, dan pendidikan menengah atas di MA Negeri 1 Bukittinggi pada tahun 2018. Melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2018.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 18 Koto Hilalang Balingka.

MOTTO

“Nobody can go back and start a new beginning, but anyone can start today and make a new ending”

(Maria Robinson)

“Do more, and you’ll get more”

(Fitria Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda bakti dan kasih sayangku kepada:

Ayahku (Isra Sikumbang) dan Ibuku (Ernida) tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta mengajarkanku untuk terus berjuang dan bertanggung jawab atas semua pilihan yang ku pilih. Terimakasih atas semua doa, kasih sayang, semangat, dukungan, kerja keras, pengorbanan, pelajaran hidup dan segala hal yang telah dilakukan demi keberhasilan dan kebahagiaanku.

Adikku Widia Cahyati dan Muhammad Qadafi yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga aku bisa sampai di tahap ini.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku.

Para pendidik yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat, serta selalu mengajar dengan penuh kesabaran.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dan menerimaku dengan segala kekuranganku. Tanpa kalian aku tidak pernah tahu apa itu kebersamaan di kala suka maupun duka.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada *uswatun hasanah* di muka bumi, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahkan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sugeng Sutiarto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini hingga selesai dan menjadi lebih baik.
3. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbangan pikiran, perhatian, kritik, dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini hingga selesai dan menjadi lebih baik.
4. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung dan seluruh dosen prodi pendidikan matematika

yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 21 November 2023
Penulis,

Fitria Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penulisan | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Disposisi Matematis | 8 |
| 2. Kemampuan Pemecahan Masalah | 10 |
| 3. Pengaruh | 13 |
| B. Definisi Operasional | 13 |
| C. Kerangka Pikir | 13 |
| D. Anggapan Dasar | 16 |
| E. Hipotesis Penelitian | 16 |
| III. METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Populasi dan Sampel | 17 |
| B. Desain Penelitian | 18 |
| C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian | 18 |
| D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| E. Instrumen Penelitian | 20 |
| F. Teknik Analisis Data | 30 |

| | |
|---|-----------|
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah | 37 |
| 2. Data Disposisi Matematis | 39 |
| 3. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 41 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis | 42 |
| B. Pembahasan | 44 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| A. Simpulan | 51 |
| B. Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |
| LAMPIRAN | 58 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Rata-rata Nilai PTS Matematika Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaan 2022/2023 | 17 |
| 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 20 |
| 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Tes (r_{11}) | 23 |
| 3.4 Interpretasi Daya Pembeda | 24 |
| 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran | 25 |
| 3.6 Alternatif Penskoran Angket Disposisi Matematis | 26 |
| 3.7 Kisi-kisi Angket Disposisi Matematis Siswa | 26 |
| 3.8 Interpretasi Validitas Angket Disposisi Matematis | 29 |
| 3.9 Kriteria Pengelompokan Data | 31 |
| 3.10 Hasil Uji Normalitas Residual Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 32 |
| 3.11 Hasil Uji Linearitas Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 33 |
| 3.12 Hasil Uji Hipotesis Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 35 |
| 3.13 Nilai Koefisiem Korelasi | 36 |
| 4.1 Kriteria Pengelompokan Disposisi Matematis | 40 |
| 4.2 Analisis Disposisi Matematis Siswa | 40 |
| 4.3 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 41 |
| 4.4 Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| A. INSTRUMEN NON TES | |
| A.1 Rincian Kisi-Kisi Angket Disposisi Matematis | 59 |
| A.2 Angket Uji Coba Disposisi Matematis Siswa | 61 |
| A.3 Angket Disposisi Matematis Siswa | 64 |
| A.4 Rubrik Penskoran Skala Disposisi (Skala Interval) | 66 |
| B. PERANGKAT PEMBELAJARAN | |
| B.1 Silabus | 68 |
| B.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 75 |
| B.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | 90 |
| C. INSTRUMEN TES | |
| C.1 Rincian Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 144 |
| C.2 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 146 |
| C.3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa | 148 |
| D. ANALISIS DATA | |
| D.1 Form Validasi Isi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 153 |
| D.2 Analisis Reliabilitas Instrumen Tes | 155 |
| D.3 Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes | 157 |
| D.4 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes | 159 |
| D.5 Hasil Uji Coba Angket Disposisi Matematis (<i>Skala Likert</i>) | 160 |
| D.6 Perhitungan Skor Pilihan Jawaban Skala Disposisi Matematis | 163 |
| D.7 Hasil Uji Coba Angket Disposisi Matematis (Skala Interval) | 168 |

| | |
|--|-----|
| D.8 Analisis Validitas Instrumen Non Tes | 171 |
| D.9 Uji Reliabilitas Instrumen Non Tes | 172 |
| D.10 Analisis Data Disposisi Matematis | 173 |
| D.11 Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 178 |
| D.12 Residual Disposisi Matematis Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII I | 181 |
| D.13 Uji Linearitas Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 184 |
| D.14 Uji Hipotesis Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa | 186 |
| | |
| E. TABEL STATISTIK | |
| E.1 Nilai Z | 190 |
| E.2 Nilai F | 192 |
| | |
| F. LAIN-LAIN | |
| F.1 Surat Izin Penelitian..... | 194 |
| F.2 Surat Keterangan Penelitian | 195 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan demi meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang upayanya terus dilakukan di setiap jenjang pendidikan. Salah satu usaha nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dapat kita lihat pada kegiatan belajar mengajar di sekolah karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan (Nabila dkk, 2017: 1310).

Pane dan Dasopang (2017: 334) mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang *continuu*, fungsional, positif, aktif dan terarah karena disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Selaras dengan Pane dan Dasopang, Purwanto (2014: 45) juga berpendapat bahwa belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa adalah pelajaran matematika. Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi demi membekali peserta didik kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sejalan dengan hal tersebut, Coockroft (Abdurrahman, 2009: 253) menjelaskan mengenai pentingnya matematika diajarkan kepada siswa, karena: (1) selalu digunakan dalam segala aspek kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan

sarana komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang dipelajari di bangku sekolah. Mempelajari matematika adalah penting karena kita tidak dapat mengelak dari aplikasi matematika yang ada di kehidupan sehari-hari, selain itu matematika juga mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang esensial (Siagian, 2012: 123). Sejalan dengan itu, Zanthy (2016) juga berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting, karena selain menuntut kemampuan berpikir seseorang, terdapat banyak masalah dalam kehidupan yang dapat disajikan ke dalam model matematika.

Pada saat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika ada kalanya terdapat situasi dimana siswa tidak dapat dengan segera menemukan suatu solusi. Sehingga, untuk dapat memecahkan masalah tersebut diperlukan bekal yang memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan masalah berupa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam situasi baru yang belum dikenalnya (Hermaini dan Nurdin, 2020: 141). Menurut Yuhani dkk. (2018: 447) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang saling berelasi dengan kehidupan nyata disebut dengan Kemampuan Pemecahan Masalah.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) salah satu tujuan dari pembelajaran matematika pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah siswa mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Selain itu, *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (2000: 29) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya ialah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika,

sehingga tidak boleh dilepaskan dari pembelajaran matematika. Karena dengan kemampuan pemecahan masalah siswa akan terus belajar bernalar dengan pemikiran yang kritis dan juga kreatif (Hendriana dkk, 2017: 44). Berdasarkan hal tersebut, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa. Sebagaimana pendapat Nugroho dan Widodo (2018: 449) bahwa kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa agar siswa terbiasa dalam menghadapi berbagai masalah, baik masalah dalam matematika, bidang ilmu lain, maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Tinggi rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator pencapaian, diantaranya siswa dapat memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Berdasarkan hasil tes uji yang dilakukan saat penelitian pendahuluan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa cukup beragam. Beberapa siswa cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik dan sebagian besar lainnya memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik. Hal ini terlihat dari capaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang dapat dicapai oleh siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Sebagian besar siswa sering mengabaikan pentingnya mengumpulkan informasi serta mengetahui masalah apa yang harus diselesaikan, belum mampunya siswa dalam merumuskan masalah, kesalahan dalam menyelesaikan masalah, dan sedikitnya yang melihat kembali penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, baik dari faktor internal maupun eksternal, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Diantara faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya adalah disposisi matematis (Fitri dan Hasyim, 2018: 53). Menurut Katz (Trisnowali, 2015: 49) disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa

menyelesaikan masalah matematis termasuk di dalamnya percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah. Dengan adanya kemampuan disposisi matematis siswa akan membentuk suatu sikap dan pola pikir yang positif yang akan senantiasa memiliki kemauan dan kesadaran diri untuk belajar matematika (Nurhayati dkk, 2020: 21). Selain itu, berdasarkan pendapat Rezita dan Rahmat (2022, 80) disposisi matematis diperlukan oleh siswa dalam memecahkan masalah matematika untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Berdasarkan hal tersebut, disposisi matematis sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kemampuan disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung, disposisi matematis siswa yang dimiliki siswa sangat beragam, ada siswa yang sudah memiliki sikap positif terhadap matematika dan adapula yang belum. Hal ini terlihat dari sikap percaya diri, rasa ingin tahu, kegigihan, keuletan dan sikap positif lainnya yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan disposisi matematis yang baik biasanya memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, ulet, gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah, serta merasakan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu lain. Sedangkan siswa dengan sikap disposisi yang rendah biasanya perhatiannya mudah teralihkan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa memilih untuk tidur daripada memperhatikan guru yang sedang menerangkan, selain itu ketika diberikan masalah siswa tersebut akan diam dan menunggu jawaban dari teman, serta ketika ditanya terkait pandangan mereka terhadap pelajaran matematika, mereka mengatakan bahwa mereka tidak menemukan kegunaan pembelajaran matematika di kehidupan sehari-hari mereka, mereka beralasan bahwa di kehidupan sehari-hari permasalahan yang dihadapi tidak serumit soal matematika yang ditemukan di sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu Ibu guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 10 Bandar Lampung, diketahui bahwa penyebab terdapatnya siswa yang kurang berpartisipasi selama pembelajaran adalah efek dari sekolah daring (dalam jaringan) akibat pandemi *covid-19* yang terjadi pada 2 tahun terakhir. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami materi pengantar pelajaran matematika yang dampaknya berkelanjutan pada materi baru pelajaran matematika. Terlebih lagi tahun ajaran 2022/2023 ini merupakan tahun pelajaran pertama pembelajaran diberlakukan secara luring (luar jaringan) secara menyeluruh dimana 2 tahun sebelumnya pembelajaran diberlakukan secara *hybrid* (sebagian luring dan sebagian lain daring) yang menuntut siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman-teman satu kelas yang belum pernah dijumpai. Akibatnya antusiasme siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung masih cukup rendah. Padahal sikap positif siswa pada pembelajaran matematika mempunyai peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Terdapat beberapa penelitian relevan terkait pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Hasyim (2018) menunjukkan bahwa 84% dari kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi disposisi matematis. Syarifah dkk (2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dipengaruhi secara positif disposisi matematis sebesar 70,4%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rezita (2020) juga menyatakan bahwa disposisi matematis memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 41,2% terhadap pemecahan masalah. Sebagaimana hasil penelitian Mahmudi (2010: 10) yang mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai disposisi matematis lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi daripada siswa dengan disposisi matematis yang lebih rendah. Hal ini di karenakan disposisi matematis merupakan sikap atau kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung memiliki beragam tingkatan disposisi matematis berdasarkan

indikator-indikator disposisi matematis yang dijabarkan oleh para ahli. Keberagaman tingkatan disposisi matematis tersebut secara teoritis diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini terlihat dari keberagaman indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang dapat dilalui oleh setiap siswa pada tes penelitian pendahuluan. Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung sendiri belum pernah dilakukan penelitian terkait pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sehingga guru di SMP Negeri 10 Bandar Lampung belum memiliki pandangan terhadap pentingnya disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih detail terkait pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui hal tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah disposisi matematis berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan matematika yang berkaitan dengan pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk guru sebagai bahan referensi dalam mengajar dan bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut mengenai disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Disposisi Matematis

Kita tahu bahwa belajar matematika tidak hanya mengembangkan ranah kognitif saja, tetapi dibutuhkan juga yang namanya kemampuan afektif. Ketika siswa berusaha menyelesaikan masalah matematis, diantaranya diperlukan rasa ingin tahu, ulet, percaya diri, serta refleksi atas cara berpikir. Dalam matematika hal tersebut dinamakan disposisi matematis (Karlumah, 2010: 10). Disposisi secara umum merupakan sebuah bentuk sikap, karakter, atau hal yang berkaitan dengan afektif (Maulana, 2017: 18).

Kilpatrick et al. (2001: 131) menamakan disposisi matematis sebagai *productive disposition* (disposisi produktif), yang berarti rasa ketertarikan siswa yang tinggi terhadap matematika karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut Sumarmo menyatakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan bertindak secara matematis (Maemanah dan Winarso, 2019: 48). Lebih lanjut, Wardani mendefinisikan disposisi matematis sebagai ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih dalam menghadapi permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematik (*doing math*) (Izzati, 2017: 35).

Katz (1993: 2) mengartikan disposisi sebagai kecenderungan secara sadar (*consciously*), teratur (*frequently*), dan sukarela (*voluntary*) untuk berperilaku tertentu yang mengarah pada tujuan tertentu. Perilaku-perilaku tersebut diantaranya adalah percaya diri, gigih, ingin tahu, dan berpikir fleksibel. Lebih lanjut dalam konteks matematika, Katz (Trisnowali, 2015: 49) mengungkapkan disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan masalah matematis termasuk di dalamnya percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah. Sedangkan dalam konteks pembelajaran, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa bertanya, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan ide-ide matematis, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu Sumarmo (2012: 2) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya.

Perkins et al. (Maxwell, 2015), mengungkapkan bahwa disposisi terdiri dari tiga elemen yang saling berinteraksi, yaitu : (1) *Inclination* (kecenderungan), yaitu bagaimana sikap siswa terhadap suatu tugas, (2) *Sensitivity*, yaitu kepekaan terhadap suatu kejadian atau kesiapan peserta didik terhadap suatu tugas, (3) *Ability* (kemampuan), yaitu kemampuan siswa untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan tugas yang sebenarnya. Adapun menurut Polking (Ningsih, 2015: 29), indikator disposisi matematis di antaranya adalah: (1) Sifat rasa percaya diri dan tekun dalam mengerjakan tugas matematik, memecahkan masalah, berkomunikasi matematis, dan dalam memberi alasan matematis; (2) Sifat fleksibel dalam menyelidiki, dan berusaha mencari alternatif dalam memecahkan masalah; (3) Menunjukkan minat, dan rasa ingin tahu, sifat ingin memonitor dan merefleksikan cara mereka berfikir; (4) Berusaha mengaplikasikan matematika ke dalam situasi lain, menghargai peran matematika dalam kultur dan nilai, matematika sebagai alat dan bahasa. Selanjutnya indikator disposisi matematis menurut NCTM (1989) yaitu: (1) Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan

memberikan alasan, (2) Fleksibel dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam memecahkan masalah, (3) Tekun mengerjakan tugas matematika, (4) Memiliki minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematis, (5) Cenderung memonitor dan merefleksikan kinerja dan penalaran mereka sendiri. (6) Menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam bidang lainnya dan pengalaman sehari-hari, dan (7) Mengapresiasi peran matematika sebagai alat dan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah ketertarikan dan sikap positif siswa terhadap matematika yang meliputi diantaranya percaya diri, rasa ingin tahu, tekun, gigih, antusias, reflektif dan berpikir fleksibel. Indikator dalam penelitian ini adalah (1) percaya diri dalam menggunakan matematika (2) berpikir fleksibel dalam menyelesaikan masalah (3) gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas matematika, (4) memiliki rasa ingin tahu terhadap matematika, (5) merefleksikan kinerja dan cara pikir sendiri (6) menghargai peran matematika dalam bidang ilmu lainnya dan kehidupan sehari-hari, dan (7) mengapresiasi peran matematika dalam kebudayaan Indonesia dan nilainya sebagai alat dan sebagai bahasa.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Dalam pendidikan, siswa diasah terkait kemampuannya melalui masalah, sehingga berbagai kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan (Sumartini, 2016: 148). Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pendidikan (Dahar, 2011: 121). Sebagaimana yang tercantum pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Indonesia.

Schunk (2012) mengemukakan bahwa pemecahan masalah mengacu pada usaha orang-orang untuk mencapai tujuan karena tidak memiliki solusi otomatis. Hal ini senada dengan pendapat Polya (Hadi dan Radiyah, 2014: 54) yang

mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah yang tidak dapat dengan segera diselesaikan. Sedangkan menurut Hardini dan Puspitasari (Hadi dan Radiyatul, 2014: 54) pemecahan masalah merupakan suatu proses dalam upaya mengatasi situasi yang baru dengan cara menemukan kombinasi dari beberapa aturan yang dapat diterapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahar (Juanda dkk, 2014: 107) bahwa pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu keterampilan generik.

Akuba dkk. (2020: 48) menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan langkah yang tepat. Sedangkan menurut Meika dkk. (2021: 386) kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha siswa untuk menemukan jalan keluar atau solusi dari permasalahan sehingga mendapatkan hasil akhir atau jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfitriyanti (2016: 152) yang berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan dalam mencari jalan keluar atas jawaban yang ingin dipecahkan, dimana memerlukan jenis belajar yang lebih tinggi, pemahaman objeknya, serta kemampuan yang banyak menunjang kreatifitas seseorang. Ruseffendi (2006) juga mengungkapkan hal yang senada bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sifatnya baru dan kompleks biasanya berupa permasalahan non rutin, namun dalam proses penyelesaiannya diperlukan dasar pengetahuan dan mental.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu ranah berpikir tingkat tinggi (Amam, 2017: 42). Berdasarkan pendapat Resnick (1987: 48) terdapat 7 karakteristik berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir kompleks dan non-algoritmik, yaitu: (1) banyak solusi, (2) bernuansa memutuskan dan menginterpretasi, (3) aplikasi dari berbagai kriteria, (4) ketidakpastian, (5) pengaturan diri tentang proses berpikir, (6) penentuan makna, penemuan struktur

dalam ketidakberaturan, dan (7) usaha. Adapun menurut Surya (Amam, 2017: 42) kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami masalah melalui identifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, membuat atau menyusun strategi penyelesaian dan merepresentasikan (dengan simbol, gambar, grafik, tabel diagram, model, dll), memilih atau menerapkan strategi untuk mendapatkan solusi dan memeriksa kebenaran solusi dan menafsirkannya.

Hendriana dan Soemarmo (2017) mengemukakan 4 indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu: (1) mengidentifikasi data berupa diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, (2) menentukan strategi yang digunakan, (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa ketepatan solusi. Adapun menurut Sumarmo (2006), terdapat 5 indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu: (1) mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah, (2) membuat model matematis dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya, (3) memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau di luar matematika, (4) menjelaskan atau menginterpretasi hasil sesuai permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban, (5) menerapkan matematika secara bermakna. Selanjutnya menurut Polya (2004) terdapat 4 tahapan dalam pemecahan masalah, yaitu: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) melihat kembali.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menemukan solusi suatu permasalahan dengan cara memahami masalah, membuat atau menyusun strategi penyelesaian, menerapkan strategi penyelesaian, dan memeriksa kebenaran solusi penyelesaian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya.

3. Pengaruh

Pengaruh di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (Suryani, 2015: 830) pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya yang muncul yang dapat memberikan perubahan terhadap sesuatu.

B. Definisi Operasional

1. Disposisi matematis adalah ketertarikan dan sikap positif siswa terhadap matematika yang meliputi diantaranya percaya diri, rasa ingin tahu, tekun, gigih, antusias, reflektif dan berpikir fleksibel.
2. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menemukan solusi suatu permasalahan dengan cara memahami masalah, membuat atau menyusun strategi penyelesaian, menerapkan strategi penyelesaian, dan memeriksa kebenaran solusi penyelesaian.
3. Pengaruh adalah daya yang muncul yang dapat memberikan perubahan terhadap sesuatu.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah disposisi matematis sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Peralihan sistem pembelajaran yang semula daring menjadi luring, menuntut siswa agar lebih gigih dalam belajar, lebih bisa mengeksplor diri untuk dapat mencari lebih banyak sumber belajar, berani untuk menyampaikan pendapat, mandiri serta mampu mengomunikasikan ide dan gagasan agar dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari indikator disposisi matematis siswa.

Indikator disposisi yang pertama yaitu percaya diri dalam menggunakan matematika. Saat menyelesaikan masalah matematika siswa memerlukan sikap percaya diri untuk dapat menyampaikan pendapat, bertanya dan mengomunikasikan ide atau gagasan yang dipunya dalam merencanakan penyelesaian masalah. Dengan adanya rasa percaya diri yang baik maka akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah. Ketika siswa mudah dalam menyelesaikan masalah maka akan berimplikasi dengan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Indikator disposisi matematis yang kedua yaitu berpikir fleksibel dalam menyelesaikan masalah. Dalam menghadapi masalah matematika, terkadang terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikannya. Saat siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan suatu cara, dengan berpikir secara fleksibel maka siswa akan berusaha mencari alternatif penyelesaian masalah lain yang lebih mudah untuk digunakan.

Indikator disposisi matematis yang ketiga yaitu gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas matematika. Saat diberikan tugas, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, namun siswa dengan sikap gigih dan ulet akan terus berusaha dalam menyelesaikan masalah hingga masalah tersebut terselesaikan dengan tuntas.

Indikator disposisi matematis yang keempat adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap matematika. Untuk dapat memecahkan masalah siswa harus memiliki

hasrat ingin tahu yang tinggi. Karena siswa dengan hasrat ingin tahu yang tinggi akan mencari informasi dengan detail terkait apa yang mereka tanyakan. Melalui rasa ingin tahu siswa akan berusaha memecahkan setiap pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan terkait permasalahan tersebut. Dengan adanya rasa ingin tahu siswa akan merasakan pengalaman baru dalam menghadapi masalah yang dapat digunakan sewaktu-waktu menghadapi masalah yang serupa. Rasa ingin tahu yang dimiliki siswa akan berimplikasi pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika

Indikator disposisi matematis yang kelima adalah merefleksikan kinerja dan cara pikir sendiri. Mengerjakan kembali soal matematika yang telah diselesaikan merupakan salah satu contoh refleksi dalam mengoreksi kembali tentang kebenaran hasil yang telah diperoleh. Dengan melakukan refleksi pada pengerjaan soal, siswa akan mendapatkan informasi terkait apa saja yang harus ia tingkatkan atau ia benahi untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah di masa yang akan datang. Kegiatan mengoreksi pengerjaan soal kembali dapat meminimalisir kesalahan siswa ketika mengerjakan soal. Sehingga siswa dapat merasa puas akan penyelesaian masalah yang ia selesaikan.

Selanjutnya, indikator disposisi yang keenam dan ketujuh yaitu menghargai peran matematika dalam bidang ilmu lainnya dan kehidupan sehari-hari serta mengapresiasi peran matematika dalam kebudayaan Indonesia dan nilainya sebagai alat dan sebagai bahasa juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan masalah-masalah yang disajikan terdapat di kehidupan sehari-hari dan rumpun ilmu lainnya. Sehingga dapat membantu siswa dalam merealisasikan pembelajaran matematika mereka dengan jelas dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa indikator-indikator disposisi matematis dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah siswa. Semakin tinggi disposisi matematis siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan begitupun sebaliknya. Dengan

demikian, disposisi matematis diduga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semua siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2022/2023 mengikuti pembelajaran matematika dengan baik serta menerima materi yang sama sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, yaitu kurikulum 2013.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa selain disposisi matematis diabaikan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan anggapan dasar yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian adalah:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII semester genap SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 yang terdistribusi dalam 11 kelas, yaitu kelas VII A – VII K dengan jumlah siswa sebanyak 341 siswa. Kesebelas kelas tersebut memiliki kemampuan matematika yang relatif berbeda, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika siswa kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rata-rata Nilai PTS Matematika Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaan 2022/2023.

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Rata-rata |
|----------|-------|--------------|-----------|
| 1. | VII A | 31 | 31,42 |
| 2. | VII B | 31 | 37,48 |
| 3. | VII C | 32 | 37,53 |
| 4. | VII D | 31 | 35,74 |
| 5. | VII E | 31 | 30,00 |
| 6. | VII F | 30 | 46,97 |
| 7. | VII G | 32 | 40,16 |
| 8. | VII H | 31 | 34,77 |
| 9. | VII I | 30 | 52,83 |
| 10. | VII J | 32 | 45,06 |
| 11. | VII K | 30 | 49,80 |
| Populasi | | 341 | 40,08 |

Sumber: File Rekapian Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari sebelas kelas tersebut diambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cluster*

random sampling. Teknik *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Margono, 2010: 127). Pemilihan sampel dilakukan secara random dengan melakukan pengundian. Berdasarkan hasil pengundian terpilihlah kelas VII I sebagai sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mencari pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai berikut.

X \longrightarrow Y

Pada penelitian ini variabel bebas atau variabel *independent* (X) yaitu disposisi matematis dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal ke sekolah pada tanggal 21 November 2022 untuk melihat karakteristik populasi penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang terdistribusi dalam 11 kelas dan melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VII mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Membuat skenario dan perangkat pembelajaran sebanyak 4 pertemuan dengan materi segiempat
- c. Menentukan sampel penelitian.

- d. Menyusun instrumen tes dan non tes yang akan digunakan dalam penelitian.
 - e. Mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika.
 - f. Melakukan uji validitas instrumen tes oleh guru mitra pada tanggal 17 Februari 2023.
 - g. Melakukan pembelajaran di kelas VII I dengan materi segiempat sekama 4 pertemuan yakni pada tanggal 23-24 Februari 2023 dan 02-03 Maret 2023.
 - h. Melakukan uji instrumen tes dan instrumen non tes pada siswa di luar sampel penelitian yaitu kelas IX A dan IX C pada tanggal 29 Maret 2023.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan angket disposisi matematis kepada sampel yaitu kelas VII I pada tanggal 6 April 2023.
 - b. Memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis kepada sampel yaitu kelas VII I pada tanggal 6 April 2023.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan data hasil skala disposisi matematis dan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
 - b. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
 - c. Membuat laporan penelitian.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data angket disposisi matematis dan data kemampuan pemecahan masalah siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi segiempat, dan teknik non tes yang berupa angket (kuisisioner) untuk mengumpulkan data disposisi matematis siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sedangkan instrumen non tes digunakan untuk mengukur disposisi matematis yang dimiliki siswa.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian yang didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang terdiri dari 5 soal uraian. Pemberian soal uraian bertujuan untuk melihat langkah-langkah penyelesaian soal yang dilakukan siswa yaitu soal yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah dapat terlihat dengan jelas. Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah materi segiempat. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk memberikan batasan saat melakukan penskoran terhadap soal uraian dibutuhkan penskoran yang berisi kriteria-kriteria dari berbagai kemungkinan jawaban yang diharapkan. Adapun pedoman penskoran tiap butir soal yang diadaptasi dari Polya (Pardimin dkk, 2017) disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

| Aspek Yang Dinilai | Keterangan | Skor |
|--------------------|--|------|
| Memahami masalah | Siswa tidak menuliskan apapun sehingga siswa tidak memahami makna dari masalah yang diajukan | 0 |
| | Siswa menuliskan data/konsep/pengetahuan yang tidak berhubungan dengan masalah yang diajukan sehingga siswa tidak memahami masalah yang diajukan | 1 |
| | Siswa hanya menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui atau yang ditanyakan saja | 2 |
| | Siswa mampu menuliskan (mengungkapkan) | 3 |

| Aspek Yang Dinilai | Keterangan | Skor |
|---|---|-------------|
| Memahami masalah | apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan jelas | |
| Membuat atau menyusun strategi penyelesaian | Siswa tidak menceritakan/menulis langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah | 0 |
| | Siswa menceritakan/menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tetapi tidak runtun | 1 |
| | Siswa menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari masalah yang diajukan serta menggunakan semua informasi yang telah dikumpulkan | 2 |
| Menerapkan strategi penyelesaian | Siswa tidak mampu melaksanakan rencana yang telah dibuat | 0 |
| | Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur dan kesalahan algoritma/perhitungan | 1 |
| | Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur | 2 |
| | Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, dan tidak terjadi kesalahan prosedur, tetapi terjadi kesalahan algoritma/perhitungan | 3 |
| | Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, dan tidak terjadi kesalahan prosedur, dan tidak terjadi kesalahan algoritma/perhitungan | 4 |
| Memeriksa kebenaran solusi penyelesaian | Siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali jawaban | 0 |
| | Siswa melakukan pemeriksaan kembali jawaban | 1 |

Pengambilan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilakukan secara luring pada kelas VII I, namun sebelumnya telah dilakukan uji coba terlebih dahulu di kelas IX A, siswa diberikan alokasi waktu selama 75 menit untuk mengerjakan tes. Setelah diperoleh data hasil uji coba, maka dilakukan perhitungan mengenai validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berikut adalah beberapa uji prasyarat yang dilakukan terhadap instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

a. Validitas Isi

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan tepercaya.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila isinya sesuai dengan apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas dari soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian terhadap kesesuaian isi yang terkandung dalam tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah ditentukan. Berdasarkan Sudijono (2013: 163) suatu tes dikatakan valid apabila butir-butir soal tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang diukur. Penilaian kesesuaian isi tes dengan kisi-kisi tes dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan bahasa siswa, dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan daftar *check list*. Hasil validasi guru mitra menunjukkan bahwa kelima soal tes yang digunakan dinyatakan valid. Hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran D.1 halaman 153.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Menurut Arikunto (2010: 86), suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan jika hasilnya berubah-ubah, maka perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Rumus untuk mengukur koefisien reliabilitas tes (r_{11}) dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha berdasarkan Sudijono (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan varians yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir item.

S_t^2 = Varians total.

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah semua data

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat semua data.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Tes (r_{11})

| Koefisien Reliabilitas | Kriteria |
|------------------------|----------------|
| $r_{11} \geq 0,70$ | Reliabel |
| $r_{11} < 0,70$ | Tidak Reliabel |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria reliabel atau $r_{11} \geq 0,70$. Hasil uji coba reliabilitas pada instrumen tes menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Karena instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki koefisien reliabilitas $r_{11} \geq 0,70$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada Lampiran D.2 halaman 155.

c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2010: 211) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Agar dapat menghitung daya pembeda, pertama-tama diurutkan data dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai terendah. Kemudian data dibagi menjadi 2 kelompok, untuk data yang kurang dari 100 sampel diambil 50% siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebagai kelompok atas dan 50% siswa yang memperoleh nilai terendah sebagai

kelompok bawah. Adapun rumus indeks daya pembeda menurut Sudijono (2013: 389-390) yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I}$$

Keterangan:

J_A = Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B = Rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I = Skor maksimum butir soal yang diolah

Interpretasi daya pembeda instrumen tes ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda

| Indeks Daya Pembeda | Klasifikasi |
|----------------------------|--------------------|
| $-1,00 \leq DP \leq 0,00$ | Sangat Buruk |
| $0,01 \leq DP \leq 0,20$ | Buruk |
| $0,21 \leq DP \leq 0,40$ | Cukup |
| $0,41 \leq DP \leq 0,70$ | Baik |
| $0,71 \leq DP \leq 1,00$ | Sangat Baik |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki indeks daya pembeda $0,21 \leq DP \leq 1,00$. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba pada instrumen tes, diperoleh indeks daya pembeda pada kisaran 0,22 sampai 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki butir soal dengan interpretasi daya pembeda yang cukup untuk digunakan. Hasil perhitungan daya pembeda selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.3 halaman 157.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Butir-butir item tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup. Rumus yang digunakan untuk menghitung

indeks tingkat kesukaran suatu butir soal menurut Sudijono (2013: 372) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran.

B = Jumlah skor yang diperoleh siswa pada butir soal yang diperoleh

JS = Jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Interpretasi dari indeks tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan kriteria menurut Robert L. Thorndike dan Elizabet Hagen (Sudijono, 2013) sebagai berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran

| Indeks Tingkat Kesukaran | Interpretasi |
|---------------------------------|---------------------|
| Kurang dari 0,30 | Sukar |
| 0,30 – 0,70 | Cukup (Sedang) |
| Lebih dari 0,70 | Mudah |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang mempunyai interpretasi tingkat kesukaran dalam kategori cukup (sedang) dengan indeks tingkat kesukaran butir soal pada rentang 0,30 – 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen tes, diperoleh tingkat kesukaran butir soal pada kisaran 0,63 sampai 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan telah memiliki kategori yang sesuai dengan kriteria yang digunakan. Hasil perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.4 halaman 159.

Berdasarkan uji validitas isi, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis di atas telah memenuhi kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Instrumen Non Tes

Data angket (kuisisioner) yang digunakan untuk mengukur disposisi matematis dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan pilihan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alternatif penskoran skala *Likert* pada angket disposisi matematis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Alternatif Penskoran Angket Disposisi Matematis

| No | Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Pertanyaan | |
|----|---------------------|----------------------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| 2 | Setuju | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

(sumber: Kasmadi dan Sunairah, 2014: 76)

Angket disposisi matematis dalam penelitian ini dibuat berdasarkan tujuh indikator disposisi matematis. Adapun kisi-kisi angket disposisi matematis yang digunakan diadaptasi dari Kesumawati (2010: 44) yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Disposisi Matematis Siswa

| | Komponen/ Aspek | Indikator | No Item | | Jumlah pernyataan |
|---------------------|--------------------|---|----------|----------|-------------------|
| | | | Item (+) | Item (-) | |
| Disposisi Matematis | Kepercayaan diri | Percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika | 1 | 2 | 2 |
| | | Mampu memberikan alasan yang logis dalam mengomunikasikan ide-ide | 3 | | 1 |

| | Komponen/ Aspek | Indikator | No Item | | Jumlah pernyataan |
|------------------------|--|---|-----------------|-------------|----------------------|
| | | | Item (+) | Item (-) | |
| Disposisi Matematis | Ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi | Sering bertanya ketika belajar | 6 | | 1 |
| | | Antusiasme yang tinggi dalam mencari jawaban dalam permasalahan matematis | | 20 | 5 2 |
| | | Semangat dalam mengeksplorasi ide-ide matematis | 7, 17 | 4 | 3 |
| | Fleksibilitas | Mencoba berbagai metode alternatif untuk menyelesaikan masalah | 19 | 22 | 2 |
| | Ketekunan | Mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan mencoba berbagai alternatif | 12 | 10 | 2 |
| | | Bersungguh- sungguh dalam belajar | 9, 11, 21 | 8 | 4 |
| | Reflektif | Menyukai matematika | | 13 | 1 |
| | | Merefleksikan hasil belajarnya | 15 | 16 | 2 |
| | Menilai aplikasi matematika | Menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan sehari-hari | 18, 27 | 23, 28 | 4 |
| | Apresiasi | Mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan | 14, 25 | 24, 26 | 4 |
| | Jumlah | | | 16 | 12 |

(sumber: Kesumawati, 2010: 44)

Pengambilan data angket disposisi matematis siswa dilakukan secara luring pada kelas VII I, namun sebelumnya telah dilakukan uji coba terlebih di kelas IX C, siswa diberikan alokasi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan. Setelah diperoleh data hasil uji coba, maka dilakukan perhitungan mengenai validitas isi, dan reliabilitas instrumen.

Sebelum uji prasyarat instrumen non tes dilakukan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor masing-masing skala *Likert* tiap pertanyaan. Penskoran dilakukan berdasarkan hasil pengisian skala disposisi matematis uji coba. Prosedur perhitungan skor skala disposisi matematis untuk setiap pernyataan menurut Azwar (2012: 142-143) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi masing-masing skala *Likert* tiap item pernyataan.
- b. Menentukan proporsi masing-masing skala *Likert* tiap item pernyataan (P).
- c. Menghitung besarnya frekuensi kumulatif (Pk).
- d. Menghitung nilai dari Pk tengah = $\frac{1}{2} (P) + P_{kb}$, dimana Pkb adalah proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kiri.
- e. Mencari dalam tabel distribusi normal standar bilangan baku (z) yang sesuai dengan Pk tengah.
- f. Menjumlahkan nilai z dengan suatu konstanta k sehingga diperoleh nilai terkecil $z + k = 1$ untuk skala *Likert* tiap item pernyataan.
- g. Membulatkan hasil penjumlahan pada Langkah f.

Perhitungan di atas ditujukan untuk mengubah skor tiap item pernyataan ke skala interval. Perhitungan skor setiap pilihan jawaban pada skala *Likert* untuk tiap item butir skala disposisi matematis siswa dapat dilihat pada Lampiran D.6 halaman 163.

Setelah data disposisi dirubah menjadi data skala interval. Selanjutnya data disposisi matematis dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen non tes pada penelitian ini. Adapun perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen non tes sebagai berikut.

a. Validitas Isi

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menghitung koefisien validitas butir (r) digunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sudjana (2005: 369) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah subjek

$\sum X_i$ = total jumlah dari variabel x

$\sum Y_i$ = total jumlah variabel y

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat variabel x

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat variabel y

Untuk menginterpretasikan koefisien validitas butir, digunakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 181) yang disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Interpretasi Validitas Angket Disposisi Matematis

| Nilai r | Kriteria |
|---------------|-------------|
| $r \geq 0,30$ | Valid |
| $r < 0,30$ | Tidak Valid |

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen non tes, diperoleh koefisien korelasi tiap butir soal pada kisaran -0,22 sampai 0,63. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terdapat 8 butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas yaitu nomor 4, 10, 13, 16, 19, 23, 24 dan 26. Sehingga dari 28 soal yang telah diuji coba terdapat 20 soal yang valid. Perhitungan hasil uji validitas instrumen non tes dapat dilihat pada Lampiran D.8 halaman 171.

b. Uji Reliabilitas

Selain instrumen yang digunakan harus valid, instrumen yang baik juga harus memiliki sifat reliabel. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan, kemantapan, ketetapan dan homogenitas instrumen yang akan digunakan (Margono: 2010). Rumus untuk mengukur koefisien reliabilitas non tes (r_{11}) dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha berdasarkan Sudijono (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan varians dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes.

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = bilangan konstan.

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap butir item.

S_t^2 = varian total.

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah semua data

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat semua data.

Dengan kriteria reliabel apabila $r_{11} \geq 0,70$. Hasil uji coba reliabilitas pada instrumen non tes diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,71. Karena instrumen non tes disposisi matematis memiliki koefisien reliabilitas $r_{11} \geq 0,70$ maka instrumen tersebut bersifat reliabel. Perhitungan reliabilitas instrumen non tes selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.9 halaman 172.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang terdiri dari skala disposisi matematis siswa dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Setelah data tersebut

diperoleh, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji analisis data penelitian, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kriterianya baik data disposisi matematis maupun data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kriteria pengelompokan berdasarkan rumus Azwar (2012: 163) disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Pengelompokan Data

| Skor | Kategori |
|--------------------------------|-----------------|
| $X > M + 1,5SD$ | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ | Tinggi |
| $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ | Sedang |
| $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ | Rendah |
| $X \leq M - 1,5SD$ | Sangat Rendah |

Keterangan :

$$M = \frac{\text{skor maksimum total} + \text{skor minimum total}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{skor maksimum total} - \text{skor minimum total}}{6}$$

$$X = \text{Skor Total}$$

Hasil pengelompokan data disposisi matematis dapat dilihat pada Lampiran D.10.1 halaman 176 dan pengelompokan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada Lampiran D.11.3 halaman 179. Untuk pembahasan hasil pengelompokan data dibahas lebih lanjut pada BAB IV pada halaman 37.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* dengan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan yaitu pada nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* pada output *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test*.

2. Taraf Signifikan

$$\alpha = 5\%$$

3. Keputusan Uji

H_0 diterima apabila $sig > 0,05$, sedangkan dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas residual data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada Tabel 3.10 dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.12 pada halaman 181.

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas Residual Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

| <i>Sig. (2-Tailed)</i> | Batas Nilai <i>Sig</i> | H_0 | Keterangan |
|------------------------|------------------------|----------|----------------------|
| 0,772 | 0,05 | Diterima | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.10, diketahui nilai *Sig. (2-Tailed)* = $0,772 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun ketentuan uji linearitas yaitu:

1. Hipotesis

H_0 : terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

H_1 : tidak terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *sig* pada *Deviation from linearity*.

2. Taraf signifikan

$$\alpha = 0,05$$

3. Keputusan Uji

Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Hasil uji linearitas data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan dalam Tabel 3.11 dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.13 halaman 184.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

| <i>Sig</i> | Batas Nilai <i>Sig</i> | H_0 | Keterangan |
|------------|------------------------|----------|--------------------------|
| 0,084 | 0,05 | Diterima | Hubungan bersifat linear |

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.11, diketahui nilai $sig = 0,084 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh bahwa disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berasal dari populasi berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis

dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis yaitu regresi linear sederhana.

c. Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis) apabila variabel bebas (disposisi matematis) mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*. Adapun rumus regresi linier sederhana (Sudjana, 2005: 312), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

X = variabel bebas yaitu disposisi matematis

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

Nilai a dan b dapat dilihat pada Lampiran D.14 halaman 186. Berdasarkan Lampiran D.14 diperoleh nilai *Constant* (a) = $-13,774$ dan $b = 1,066$. Sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = -13,744 + 1,066X$.

2. Uji F

Ketika data berasal dari populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji independent antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan analisis varians untuk mengetahui apakah disposisi matematis (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (variabel Y) yang dapat dilihat dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*. Adapun ketentuan uji F sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : disposisi matematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

H_1 : disposisi matematis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Dasar keputusan yaitu nilai *sig* pada tabel *annova* yang diperoleh dari *output* SPSS.

2. Taraf Signifikan

$$\alpha = 0,05$$

3. Keputusan Uji

Adapun kriteria uji dalam penelitian ini, yaitu H_0 diterima apabila $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan untuk hasil lainnya H_0 ditolak (Basuki, 2015: 13)

Hasil uji hipotesis disajikan dalam Tabel 3.12 dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.14 Halaman 186.

Tabel 3.12 Hasil Uji Hipotesis Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.

| F_{hitung} | F_{tabel} | H_0 | Keterangan |
|--------------|-------------|---------|------------------------|
| 9,179 | 4,196 | Ditolak | Berpengaruh signifikan |

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.13 diketahui nilai F diperoleh $F_{hitung} = 9,179$. Dari tabel distribusi F diperoleh $F_{tabel} = F_{(\alpha)(1)(n-2)} = F_{(0,05)(1)(28)} = 4,196 < 9,179$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat

dilihat pada tabel *IBM SPSS Statistic 20*. Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sudjana (2005: 369) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

Seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 3.13, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran D.14 Halaman 186.

Tabel 3.13 Nilai Koefisien Korelasi

| N | R | R Square |
|----|-------|----------|
| 30 | 0,497 | 0,247 |

Berdasarkan Tabel 3.13, diketahui nilai $R_{square} = 0,247$, maka berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis memberikan pengaruh sebesar 24,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa disposisi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yaitu sebesar 24,7%. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = -13,774 + 1,066X$, dengan arah pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bernilai positif yang berarti apabila semakin tinggi disposisi matematis yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada guru disarankan untuk lebih sering memberikan siswa soal yang berbasis masalah, sehingga siswa terlatih untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, disarankan juga untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan disposisi matematis siswa guna menunjang perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara optimal.
2. Kepada peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis, disarankan untuk membuat LKPD yang lebih efisien dan memberikan penuntunan kepada siswa dalam mengisi angket disposisi matematis agar siswa dapat memahami setiap pernyataan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akuba, S. F., Purnamasari, D. dan Firdaus, R. 2020. Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM: Jural Nasional Pendidikan Matematika*. 4 (1).
- Amam, A. 2017. Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *TEOREMA: Jurnal Teori dan Riset Matematika*. 2 (1), 39-46.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A., Aeni A. N., dan Maulana, M. 2017. Pengaruh Pendekatan *Problem-Centered Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2 (1), 861-870.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Basuki, A. T. 2015. *Analisis Regresi dengan SPSS*. [Online]. Tersedia di : <https://scribe.com/documents/537213792/Analisis-Regresi-Dengan-SPSS-Agus-Tri-Basuki>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2023.
- Dahar, R. W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Fedi, S. 2016. Apresiasi Matematika Ditinjau Dari Perspektif Gender Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missi*. 8 (1), 126-131.
- Fitri, L., dan Hasyim, M. 2018. Pengaruh Kemampuan Disposisi Matematis, Koneksi Matematis, dan Penalaran Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JP2M: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 4 (1).
- Hadi, S., dan Radiyatul. 2014. Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1), 53-61.

- Hendriana, H., Rohaeti E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendriana, H., dan Soemarmo, U. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermaini, J., dan Nurdin, E. 2020. Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dari Perspektif Minat Belajar?. *JURIG: Journal for Research in Mathematics Learning*.
- Irawan, I. P. E., Suharta, I. G. P., Suparta, I. N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. ISBN 978-602-6428-00-4.
- Islamiati, N., Lapele, D. A., dan Sari, B. P. 2021. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematis pada Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI). *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (2).
- Izzati, N. 2017. Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Mathematics Educations Learning And Teaching*. 6 (2), 33-34.
- Juanda, M., Johar, R., dan Ikhlas, M. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran *Means-ends Analysis* (MeA). *Jurnal KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 5 (2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengaruh>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.
- Karlimah. 2010. Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Disertasi UPI*. Bandung.
- Kasmadi, dan Sunariah, N. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Katz. 1993. *Dispositions as Educational Goals*. [Online]. Tersedia di: <https://eric.ed.gov/?id=ED363454>. Diakses pada 27 Januari 2022.
- Kesumawati, N. 2010. Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, dan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., dan Findell, B. 2001. *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.

- Kurniawan, A., dan Kadarisma, G. 2020. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 3 (2), 99-108.
- Lucy, M. 2010. *Mendidik Sesuai dengan Minat Bakat Anak*. Jakarta Selatan: PT. Tangga Pustaka.
- Maemanah, A., dan Winarso, W. 2019. Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. 4 (1), 48-57.
- Mahmudi, A. 2010. Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Marcelina, P. 2020. Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. Universitas Batnghari. *Skripsi*.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Maxwell, K. 2001. *Positive Learning Dispositions in Mathematics*. [Online]. Tersedia di: http://www.education.auckland.ac.nz/webdav/site/education/shared/about/research/docs/FOED%20Papers/Issue%2011/ACE_Paper_3_Issue_11.doc. Diakses pada 08 Maret 2022.
- Mayratih, G. E., Leton, S. I., dan Uskono, I. V. 2019. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*. 1 (1), 41-49.
- Meika, I., Ramadina, I., Sujana, A., dan Mauladaniyati, R. 2021. Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran SSCS. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (1), 383-390.
- Mendenhall, W dan Sincich, T. 2011. *A Second Course in Statistics Regression Analysis Seventh Edition*. United States of America: Prentice Hall.
- Muflihatusubriyah, U., Utomo, R. B., dan Saputra, N. N. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematis. *Alpha Math: Journal of Mathematics Education*. 7 (1).
- Muliawati, N. E. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Disposisi Matematis Melalui Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. *JP2M: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 6 (1), 31-37.
- Nabila, F. M., Abdul G., dan Habibati. 2017. Pengaruh Penerapan Strategi Scaffolding Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri

- 4 Banda Aceh Pada Submateri Tata Nama Senyawa Hidrokarbon. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*. 6 (2), 1310-1316.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). 1989. *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: Authur.
- _____. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM: Reston, Virginia.
- Ningsih, E. F. 2015. Implementasi Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Dampaknya Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMA. *Pasundan Journal of Mathematics Education*, 5 (1), 26-36.
- Nugroho, I. D., dan Widodo, S. A. 2018. Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. ISBN: 978-602-6258-07-6.
- Nurfitriyanti, M. 2016. Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 6 (2), 149-160.
- Nurhayati, A. S., Nurfalah, I. A., dan Zanthi, L. S. 2020. Kontribusi Kemampuan Disposisi Matematika Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 3 (1), 19-26.
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Islam*. 3 (2), 333-352.
- Pardimin, Widodo, S. A., dan Purwaningsih, I. E. 2017. Analisis Butir Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika. *Wacana Akademi Majalah Ilmiah Kependidikan*. 1 (1). [Online]. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/325294306_Analisis_Butir_Soal_Tes_Pemecahan_Masalah_Matematika. Diakses pada tanggal 26 Februari 2023.
- Polya, G. 2004. *How to Solve It*. [Online]. Tersedia di: https://lms.umb.sk/pluginfile.php/37176/mod_folder/content/0/Polya_How-to-solve-it.pdf?forcedownload=1. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, R., Kartono, K., Dwijanto, D., dan Agoestanto, A. 2021. Pengembangan Disposisi Matematis melalui Konstruksi Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Realistik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 4 (1), 62-69.

- Resnick, L. B. 1987. *Educational and Learning to Think*. [Online]. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/239062773_Education_and_Learning_to_Think. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023.
- Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rezita, R. 2020. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2020/2021. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi . *Skripsi*.
- Rezita, R., dan Rahmat, T. 2022. Hubungan Disposisi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Matematika. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*. 2 (1), 79-90.
- Schunk, D. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, R. E. F. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 2 (2), 122-131.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarmo, U. 2006. Pembelajaran Keterampilan Membaca Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumarmo, U. 2012. Pendidikan Karakter serta Pengembangan Berpikir dan Disposisi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. Disajikan pada *Seminar Pendidikan Matematika, 25 Februari 2012*. NTT.
- Sumartini, T. S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *MOSHARAF: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (2).
- Suryani, W. 2015. Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis*. 4 (1), 819-838.
- Susilawati, S., dan Tambunan, N. 2021. Pengaruh Disposisi Matematis dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 371-380.

- Syarifah, F. S. D., Nuraidah, S., Riajanto, M. L. E. J., dan Maya, R. 2018. Analisis Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 1 (2).
- Trisnowali, A. 2015. Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Educational Science and Technology*. 1 (3), 47-57.
- Utami, R. W. dan Misnasanti. 2017. Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. ISBN. 978-602-73403-2-9.
- Vira, T. Y., dan Aniswita. 2022. Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. 3 (2), 160-166.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., dan Hendriana, H. 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 1 (3), 445-452.
- Zanthi, L. S. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*. 1 (1).
- Zaozah, E. S., Maulana, M., dan Djuanda, D. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2 (1), 781-790.